

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'àlamìn*, yang berarti rahmat bagi seluruh alam, menjadi sebuah perdamaian dan keamanan bagi seluruh umat manusia. Kata “*rahmatan*” berasal dari kata bahasa Arab ialah رحمة - يرحم - رحم yang artinya belas kasihan Allah SWT kepada makhluk-Nya atau kebaikan yang dikurniakan oleh Allah SWT kepada makhluk-Nya.<sup>1</sup> Sedangkan kata “*lil al- 'àlamìn*” ialah asal dari kata bahasa Arab yaitu عالم yang dijama'kan menjadi العالمين yang artinya ialah alam semesta mencakup bumi beserta isinya.<sup>2</sup>

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian dengan itu Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam tersebut kepada seluruh umat manusia, agar mereka berkehidupan sesuai syariat Islam. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menyebarkan agama Islam yakni dengan berdakwah.

Dakwah adalah segala usaha atau aktivitas yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Zulkifli, *Tasawwur Islam* (Perak Malaysia: Pustaka Media Jaya, 2001). h. 29.

<sup>2</sup> Arifin Mohd, Yahya Mohd Zaini, Sahi Efendi, *Pendidikan Syariah Islamiyah Tingkatan 4* (Kuala Lumpur Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006). Cet IV. h. 15.

mendorong individu lainnya untuk beriman dan mentaati segala perintah Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah, syari'at, dan akhlak Islamiyah serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya menurut Al-Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup> Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Imran /3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>4</sup>

Ilmu dakwah merupakan bagian dari cabang ilmu yang ada di perguruan tinggi, dalam perkembangannya akhirnya bisa melahirkan sebuah ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam, sebagai salah satu ilmu yang bisa berdiri dalam barisan ilmu dakwah, sebagai suatu metode yang dapat membantu dalam pelaksanaan dakwah lebih komprehensif.<sup>5</sup>

Bimbingan dapat dijadikan sebagai suatu sarana atau jalan untuk berdakwah, yang mana tujuan dakwah itu sendiri adalah terwujudnya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta dapat meraih ridho dari Allah SWT. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa, bimbingan ialah sebuah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada

---

<sup>3</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). h. 9.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 63.

<sup>5</sup> Agung Marzuqi Prasetya, "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah," *Jurnal Addin* Vol. 8, no. 2 (2014): h. 413.

yang dibimbing yaitu seorang individu atau lebih dalam menghindari dan mengatasi kesulitan, serta mampu mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan fitrahnya atau kodratnya sebagai manusia agar individu tersebut mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Karena bimbingan sangatlah penting bagi seluruh umat manusia baik yang sudah dewasa, tua, muda, dan juga masih anak-anak. Tentu semuanya butuh yang namanya bimbingan tanpa melihat statusnya, karena bimbingan itu tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW beliau adalah seorang Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT untuk mengajarkan agama Islam, sebagai seorang pemimpin yang tentunya menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi seluruh umatnya. Sebagai seorang pemimpin untuk umatnya, tentu beliau telah banyak melakukan berbagai bimbingan diantaranya adalah seperti dalam bidang keagamaan, sosial dan lain sebagainya.

Segecap contoh bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW ketika beliau sedang berhijrah ke Madinah yaitu, yang pertama beliau melaksanakan pembangunan masjid sebagai pusat untuk beribadah dan sebagai dakwah Islam, kemudian beliau memberikan bimbingan berupa tata cara sholat, tata cara dzikir, dan membaca Al-Qur'an dengan cara mencontohkannya atau menuntun bagaimana cara pelaksanaannya, beliau juga memberikan berbagai macam pembelajaran

---

<sup>6</sup> Anniez Rachmawati Musslifah, *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016* (Malang: Ahlimedia Press, 2021). h. 4.

tentang ilmu agama seperti fikih, tasawuf, balaghah, dan lain sebagainya, dengan cara bertanya secara langsung dan berdiskusi yang juga biasa disebut dengan metode al-mujadalah.

Melihat bagaimana peran Rasulullah SAW tersebut sebagai seorang pembimbing bagi ummatnya, maka penting bagi suatu masyarakat mempunyai pembimbing yang ahli dibidang keagamaan agar bisa menuntun mereka dalam setiap sendi kehidupan, serta setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat sehingga menjadikan mereka selalu berada di jalan yang benar atau berada di jalan ketaatan, dan jalan yang Allah SWT ridhoi. Demikian juga bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh seorang *musyrif* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin kepada mahasantri yang sedang mengikuti program asrama wajib. *Musyrif* merupakan seseorang yang sangat dekat dengan mahasantri, maka dari itu peran *musyrif* sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasantri terkait ibadah, sosial, spiritual dan akademiknya, agar bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan masyarakat. Adapun bimbingan keagamaan yang *musyrif* terapkan kepada mahasantri Asrama IV ialah berupa bimbingan *thaharah* (bersuci), bimbingan salat yang wajib dan sunah, bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan dzikir dan shalawat.

Melihat dari berbagai macam latar belakang pendidikan mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin, baik yang berasal dari Pondok Pesantren, MAN, SMA, SMK, dan sekolah umum lainnya, tentu mempunyai kualitas

keagamaan yang berbeda-beda juga. Lebih khusus mahasantri yang riwayat pendidikannya selain dari pondok pesantren, ada beberapa dari mereka yang minim akan pengetahuan agama dan juga ada diantara mereka tidak terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tentu ini menjadi faktor pendukung dan penghambat *musyrif* dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada mahasantri, mengingat latar belakang pendidikan mahasantri yang beragam sehingga *musyrif* dengan mudah memberikan bimbingan sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasantri dan mahasantri juga memiliki jadwal perkuliahan yang padat, sehingga mahasantri merasa kelelahan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan di Asrama.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pondok pesantren mahasiswa yang mempunyai visi dan misi agar mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat menghadapi segala rintangan serta kemajuan zaman.

Mulai tahun 2006 program Ma'had Al-Jami'ah telah dilaksanakan, dan pada tahun akademik 2018/2019 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sudah mewajibkan seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti program asrama wajib. Melihat dari keputusan itu, satu arah merupakan keputusan yang benar karena asrama merupakan sebagai tempat untuk menanamkan karakter Islami yang positif dalam rangka *habl min Allah dan habl min an-Nas* tersebut, sehingga diharapkan bisa berperan

mewujudkan visi dan misi dari UIN Antasari Banjarmasin, yaitu unggul dan berakhlak.

Namun dalam hal lain, keputusan itu merupakan suatu problem, mengingkat daya tampung asrama yang tidak begitu cukup untuk menampung seluruh mahasiswa/i baru. Maka dari itu sistem pemondokan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dibagi dalam lima tahap, yang masing-masing tahap dilaksanakan selama dua bulan hingga empat bulan. Program yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, dilaksanakan setiap hari dari masa waktu pemondokan yang dimulai sebelum waktu magrib tiba hingga sholat subuh selesai. Adapun program kegiatan utama yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah pengajaran mengenai materi pembelajaran dasar keagamaan seperti tauhid, akhlak, dan fiqih, kegiatan *goal setting* dan *success story*, dan wawasan Islam dan kebangsaan bagi para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.<sup>7</sup>

Terkait hal ini, program kegiatan pembelajaran yang ada di Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin harus dilaksanakan dan diarahkan oleh seseorang yang ahli dibidangnya untuk memberikan arahan dan pembelajaran kepada mahasantri. Oleh karena itu, peran seorang *musyrif* sangat dibutuhkan guna membantu dan memberikan bimbingan keagamaan kepada mahasantri agar mereka memiliki pengetahuan

---

<sup>7</sup> Ahmad Mujahid, "Pembinaan Mahasiswa," *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2019. h. 17.

keagamaan yang lebih mendalam serta lebih terarah karena adanya sebuah bimbingan keagamaan yang terdapat di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah Skripsi dengan judul **“PERAN MUSYRIF DALAM MEMBIMBING KEAGAMAAN MAHASANTRI ASRAMA IV MA’HAD AL-JAMI’AH UIN ANTASARI BANJARMASIN”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan membuat rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *musyrif* dalam membimbing keagamaan mahasiswa Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *musyrif* dalam membimbing keagamaan mahasiswa Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari ini penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran *musyrif* dalam membimbing keagamaan mahasiswa Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *musyrif* dalam membimbing keagamaan mahasantri Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Mengenai manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang peran *musyrif* dalam membimbing mahasantri Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, dan sebagai penambahan referensi keilmuan atau sebagai bahan bacaan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan terlebih khusus untuk perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan tambahan referensi atau bahan bacaan dan sebagai bahan evaluasi serta bekal para *musyrif* dalam melakukan bimbingan kepada mahasantri yang terdapat di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian skripsi ini mudah untuk dipahami oleh pembaca dan agar tidak menyebabkan kekeliruan pada pemahaman dan perbedaan pada pengertian antara definisi yang dimaksud, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan cara menjelaskan definisi operasional (istilah), sebagai berikut:



## 1. Peran

Peran ialah beberapa tindakan yang dilakukan oleh individu sesuai dengan keadaan di lingkungan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut KBBI peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tindakan yang dilakukan seorang *musyrif* dalam memberikan bimbingan terhadap mahasantri Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Peran yang dimiliki seorang *musyrif* ialah peran *musyrif* sebagai orang tua, peran *musyrif* sebagai guru mengaji, peran *musyrif* sebagai pemimpin, peran *musyrif* sebagai pembimbing dan peran *musyrif* sebagai teladan.

## 2. Musyrif

*Musyrif* dalam Bahasa Arab diartikan sebagai bentuk pelaku yang merupakan makna dari pengawas, guru, pengajar, pembimbing dan tokoh.<sup>9</sup> *Musyrif* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seseorang yang tinggal dan menetap di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, yang bertugas sebagai pengawas, guru serta pembimbing dalam kegiatan ibadah sehari-hari.

## 3. Bimbingan keagamaan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). h. 856.

<sup>9</sup> Muksin, *Sistem Pendidikan Pesantren Kampus* (Sumenep: Prenduan, 2013). h. 28.

Bimbingan Keagamaan ialah suatu kegiatan pemberian bimbingan, pelajaran serta pedoman kepada individu yang membutuhkan bimbingan baik dari potensi akal pikiran, kepribadian, keimanan maupun keyakinan sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dengan baik dan benar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>10</sup> Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemberian bimbingan yang dilakukan *musyrif* kepada mahasantri berupa bimbingan *thaharah* (bersuci), bimbingan salat yang wajib dan sunah, bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan dzikir dan shalawat.

#### 4. Mahasantri

Mahasantri berasal dari dua kata, yaitu Maha dan Santri. Maha artinya Tinggi, sedangkan santri ialah sebutan seorang siswa di pondok pesantren yang merupakan unsur pokok dengan keberadaan pondok itu sendiri.<sup>11</sup> Mahasantri ialah mahasiswa yang tinggal di asrama dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah. Mahasantri yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin yang tinggal dan menetap di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin selama kurang lebih dua bulan. Mahasantri yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah mereka yang lulus SMA.

---

<sup>10</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001). h. 137.

<sup>11</sup> Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006). h. 105.

## 5. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah ialah pondok pesantren kampus yang dikhususkan bagi mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin dan diwajibkan untuk menetap serta mengikuti kegiatan di Asrama selama kurang lebih dua bulan. Adapun Ma'had Al-Jami'ah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam tahapan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesamaan dalam karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. *Peranan Penyuluh Agama dalam Membina Majelis Taklim Babussalam di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*. Oleh Norlatifah Putri Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) pada tahun 2022. Persamaan diantara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada peranan penyuluh agama. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran musyrif dalam membimbing keagamaan mahasantri.
2. *Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah T.A 2018 IAIN Padangsidimpuan*. Oleh Aprizal

Harahap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada tahun 2019. Persamaan diantara kedua penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada peran musyrif. Perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada peran musyrif dalam meningkatkan bimbingan akhlak mahasantri. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran musyrif dalam membimbing keagamaan mahasantri.

3. *Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Qadir dalam Membimbing Keagamaan Remaja di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.* Oleh Bariroh Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada tahun 2022. Persamaan diantara kedua penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan memiliki kesamaan pada pembahasan tentang bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada aktivitas dakwah Ustadz Abdul Qadir dalam membimbing keagamaan remaja. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran musyrif dalam membimbing keagamaan mahasantri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II           KAJIAN TEORI**

Bab ini terdiri dari Pengertian Peran, Pengertian Bimbingan Keagamaan, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

### **BAB V           PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang simpulan keseluruhan dari hasil penelitian, pembahasan dan saran.